

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

**1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin**

Tabel 4.1 Profil SMK Negeri 1 Banjarmasin

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 BANJARMASIN
NSS/ NPSN	: 341156002001/ 30304267
Sertifikat ISO	: Ada
Alamat Sekolah	: Jalan Mulawarman Rt. 043 No. 45 Kel. Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin 70117 Provinsi Kalimantan Selatan
Telepon/Email	: 0511-4417057/ smk <a href="mailto:1.bjm@gmail.com">1.bjm@gmail.com</a>
Status Sekolah	: Negeri
Tahun berdiri	: 1954
Nomor SK. Mendikbud:	4374/B.3/Kejuruan, Tanggal 23-08-1954
Akreditasi Sekolah	: B

**2. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin**

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954.

Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353M<sup>2</sup>. Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki program keahlian yang sama. Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama. Sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program keahlian Akuntansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program keahlian baru yaitu program keahlian Multimedia, kemudian pada tahun 2016 kembali menambah satu program keahlian lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 5 (lima) Program Keahlian.<sup>1</sup>

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu:

- 1) Sudarto (1954-1958)
- 2) Sumanto (1958-1962)
- 3) Bambang Sutedjo (1962-1967)
- 4) Soeratin (1967-1988)
- 5) Drs. A. Zaki Yasin (1988-1994)
- 6) Wisnoehardjo, S. Pd (1994-2003)

---

<sup>1</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

- 7) Drs. Gatot Subiyanto (2003-2008)
- 8) Susilo Rochmanhadi R, S. Pt., M.M. (2008-2013)
- 9) Drs. H. Asmuri Ardi, M. Pd (Februari 2014-Februari 2015)
- 10) Drs. H. Arsyad Junaidi, M. Pd (Februari 2015-Juli 2020)
- 11) Mohammad Ali Muksin, S. Pd, MM (Agustus 2020-Juli 2022)
- 12) Agustin Purnomosari, S. Pd., M. Pd (Juli 2022-sekarang)<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin**

#### 1) Visi

“Menghasilkan lulusan yang kompeten dengan berlandaskan iman dan takwa serta berjiwa Pancasila”.

#### 2) Misi

“Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan berjiwa Pancasila, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bersama dunia kerja, menambah sarana prasarana sesuai standar dunia kerja, menambah dan meningkatkan kemitraan dengan dunia kerja, mendidik dan melatih peserta didik agar terbentuk jiwa kewirausahaan, meningkatkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

<sup>3</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin

Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Negeri 1 Banjarmasin<sup>4</sup>



#### 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin

##### 1) Jumlah Guru

Tabel 4.2 Data Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ Non ASN		GTT/ Non ASN		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2	8	-	2	12
2	S1	16	37	9	16	78
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Samud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-

<sup>4</sup> Dokumentasi struktur organisasi SMK Negeri 1 Banjarmasin pada 3 Maret 2023.

Jumlah	18	45	9	18	90 <sup>5</sup>
--------	----	----	---	----	-----------------

## 2) Jumlah Karyawan

Tabel 4.3 Data Karyawan SMK Negeri 1 Banjarmasin

No.	Tenaga Pendukung	Kualifikasi Pendidikan							Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SD/ SM P	S M A	D 1	D2	D3	S1	S 2	PNS		Honoror		
									L	P	L	P	
1	Tenaga Amd. Sekolah	-	6	-	-	2	9	-	2	1	6	8	17
2	Perpustakaan	-	2	-	-	1	1	-	-	-	1	3	4
3	Teknisi Lab. Komputer	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
4	Tukang Kebun/ Taman	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5	Petugas Keamanan/ Satpam	1	3	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4
6	Petugas kebersihan	1	3	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4
Jumlah		2	17	-	-	3	10	-	2	1	17	12	32 <sup>6</sup>

## 3) Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin

Kelas	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
X (Sepuluh)	A. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	8	28	36
	B. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	10	26	36
	C. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	10	26	36
	A. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	8	28	36
	B. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	8	28	36
	C. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	8	28	36
X (Sepuluh)	A. Pemasaran	12	24	36
	B. Pemasaran	9	26	36
	C. Pemasaran	9	26	36

<sup>5</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.<sup>6</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

		10	26	36
	A. Desain Komunikasi Visual	18	18	36
	B. Desain Komunikasi Visual	18	18	36
	C. Desain Komunikasi Visual	19	16	35
	A. TJKT	22	14	36
	B. TJKT	23	13	36
<b>Jumlah</b>	<b>13 Rombel</b>	<b>175</b>	<b>291</b>	<b>466</b>
XI (Sebelas)	A. AKL	8	29	37
	B. AKL	7	30	37
	C. AKL	8	28	36
	D. AKL	8	29	37
	A. OTKP	10	26	36
	B. OTKP	9	28	37
	C. OTKP	10	26	36
	A. BDP	10	26	36
	B. BDP	12	24	36
	C. BDP	11	24	35
	D. BDP	11	25	36
	A. DKV	18	16	34
	B. DKV	19	16	35
	C. DKV	19	15	34
	A. TJKT	23	10	33
	B. TJKT	23	10	33
<b>Jumlah</b>	<b>16 Rombel</b>	<b>206</b>	<b>361</b>	<b>567</b>
XII (Dua belas)	A. AKL	6	28	34
	B. AKL	6	28	34
	C. AKL	6	27	33
	D. AKL	7	28	35
	A. OTKP	9	26	35
	B. OTKP	12	23	35
	A. BDP	8	24	32
	B. BDP	10	26	36
	C. BDP	10	25	35
	A. Multimedia	21	14	35
	B. Multimedia	22	13	35
	C. Multimedia			

		22	14	36
	A. TJKT	24	10	35
	B. TJKT	24	12	34
	C. TJKT	25	10	35
<b>Jumlah</b>	<b>15 Rombel</b>	<b>212</b>	<b>308</b>	<b>520</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>44 Rombel</b>	<b>593</b>	<b>960</b>	<b>1553<sup>7</sup></b>

## 6. Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah favorit di Banjarmasin. SMK Negeri 1 Banjarmasin terdapat beragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa, antara lain OSIS, tim *cosplay* antar sekolah, kelompok bahasa dan debat, kelas bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, grup drum band, kesenian, klub akuntansi, matematika, multimedia, serta sekretaris, tim basket, futsal, PASKIBRA, PMR, pramuka, paduan suara, seni tari, voli, dan KSI.<sup>8</sup>

OSIS adalah sebuah organisasi yang memiliki peran sebagai penggerak siswa untuk aktif berkontribusi di sekolah. OSIS juga merupakan wadah pembinaan kesiswaan di sekolah dalam pengembangan minat, bakat dan potensi siswa serta mengadakan acara atau lomba yang ada di sekolah.<sup>9</sup>

Pramuka adalah sebuah organisasi kepramukaan yang ada di Indonesia. Kegiatan pramuka ini dapat membentuk karakter atau kepribadian dan akhlak yang

<sup>7</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

<sup>8</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

<sup>9</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

mulia, menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan.<sup>10</sup>

Paduan suara adalah ekstrakurikuler untuk siswa-siswi belajar dan melatih kekompakan dalam bernyanyi secara berkelompok. Paduan suara ini bertujuan untuk meningkatkan bakat, minat dan kreatifitas siswa di bidang vokal atau tarik suara.<sup>11</sup>

PMR adalah ekstrakurikuler yang ada di sekolah memfokuskan materi-materi kesehatan, pertolongan pertama (PP), penanggulangan gawat darurat (PPGD), dan bidang sosial. PMR ini bertugas dalam pelayanan kesehatan sekolah, mengadakan kebersihan lingkungan, mengadakan bakti sosial, dan kunjungan ke tempat kesehatan.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler KSI adalah salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan tentang agama Islam di lingkungan SMK ini, dimana sering sekali orang-orang memiliki pandangan yang berbeda tentang siswa-siswi yang mengemban pendidikan di sekolah yang bukan berfokus pada agama (madrasah/pesantren) bahwa mereka hanya memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai agama Islam. Jadi dengan adanya ekstrakurikuler KSI ini bisa membuka wawasan yang seluas-luasnya tentang agama Islam baik untuk anggota KSI sendiri, ataupun untuk semua orang yang berada di lingkungan sekolah. Kelompok Studi Islam merupakan sebuah perkumpulan yang berfungsi sebagai tempat belajar di luar waktu pelajaran yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Fokus kegiatan kelompok

---

<sup>10</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

<sup>11</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.

<sup>12</sup> Arsip data profil SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2022/2023 pada 6 Maret 2023.



ini adalah membentuk akhlak Islami, meningkatkan kreativitas sosial dalam berorganisasi, dan kreativitas di bidang seni, khususnya bagi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Banjarmasin.<sup>13</sup>

## **B. Penyajian Data**

Setelah melaksanakan riset penelitian dalam jangka waktu tertentu melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, data mengenai peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat disajikan. Observasi dilaksanakan dengan mengamati jalannya peranan Kelompok Studi Islam dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Peneliti mewawancarai sejumlah subjek data yakni kepala sekolah, 4 orang guru PAI termasuk pembina KSI, dan 10 orang siswa yang mengikuti KSI. Demi menunjang data yang diperoleh tersebut peneliti mengumpulkan data-data dari arsip sekolah. Adapun hasil data tersebut disajikan dengan 2 kategori yakni peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin, faktor pendukung dan penghambat Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

### **a. Latar Belakang Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)**

KSI (Kelompok Studi Islam) adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin, ekskul yang bergerak dan bertanggung jawab di setiap acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). KSI juga memiliki beberapa bidang

---

<sup>13</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

seperti habsi & nasyid, tilawah/tartil/qira'ah dan banyak lagi kegiatan keagamaan serta kesenian Islam lainnya. Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) merupakan sebuah wadah atau tempat perkumpulan para siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin. Pada hakikatnya, KSI berfungsi sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa untuk mendalami ajaran Islam dan mengekspresikan kreativitasnya melalui karya seni.

Kelompok Studi Islam merupakan sebuah perkumpulan yang berfungsi sebagai tempat belajar di luar waktu pelajaran yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Fokus kegiatan kelompok ini adalah membentuk akhlak Islami, meningkatkan kreativitas sosial dalam berorganisasi, dan kreativitas di bidang seni, khususnya bagi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Untuk menjalankan perannya KSI memprogramkan sebuah kegiatan yang disebut program kerja yang diperbaharui setiap pergantian kepengurusan.

Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) SMK Negeri 1 Banjarmasin mulai ada sejak 5 tahun terakhir, dari tahun tersebutlah kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) dimulai. Kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Kegiatannya dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 14.00 sampai selesai, serta pada hari Sabtu mulai pukul 13.15 sampai selesai.<sup>14</sup>

Ekstrakurikuler KSI ini didirikan sebagai wadah siswa-siswi untuk mengatur kegiatan keagamaan. Sebagaimana disampaikan oleh pembina KSI Bapak Rofiq, mengatakan bahwa:

Kalau KSI ini berdirinya tahun 2014. Berdirinya KSI ini untuk menghandle atau memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini.

---

<sup>14</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

Anak KSI menghandle kegiatan tersebut di bawah naungan guru-guru agama.<sup>15</sup>

**b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)**

1) Visi

Menjadi pemuda Islam yang bertakwa, berakhlak, dan berjiwa seni Islami

2) Misi

a) Membuat Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam menjadi ekstrakurikuler yang mengharumkan nama sekolah dengan cara mencetak prestasi yang membanggakan.

b) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan tentang agama, menjalin silaturahmi yang mana dalam organisasi kita dapat saling mengenal.

c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kesenian Islam dan melantunkan syair maupun salawat yang diiringi dengan rebana.

d) Melaksanakan perayaan pada saat peringatan hari besar Islam.<sup>16</sup>

**c. Struktur Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)**

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KSI berjumlah 35 orang termasuk pengurus inti dan anggota divisi.

Pembina KSI : Abdul Rofiq, S. Pd. I

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>16</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

Ketua KSI	: Nor Hidayah
Wakil ketua KSI	: Maulida
Sekretaris I	: Rizky Aulia
Sekretaris II	: Kayla Nur Fatimah
Bendahara I	: Nor Jannah
Bendahara II	: Fathul Jennah

Tabel 4.5 Nama Divisi dan Anggota Divisi KSI

No.	Nama Divisi	Tugas Divisi	Anggota Divisi
1.	Penegak Disiplin	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan.	Muhammad Hafiz Syifa Nur'aini
2.	SDM	Menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan.	Rifky Azhar Aulia Rahman Muhammad Apriadi Imam Lil Muttakin Fitri Dea Trihapsari Yeni Nurwita
3.	HUMAS	Membangun hubungan antar organisasi atau lembaga tertentu.	Alfil Ghina Ismawati Aulia Rahima Putria Amelida Nor Ainun Rabiyyah Nanda Nur Azizah Rini Widia Putri
4.	Dokumentasi	Melakukan dokumentasi setiap kegiatan dilaksanakan.	Nur Ad'ha Saputra Tabsirul Hasna Farras Ahmad Ramadhani Amelia Putri Syahbana
5.	Minat & Bakat	Mengembangkan dan memberikan wadah bagi minat bakat siswa.	Muhammad Rifky Zikrullah Intan Nur Aina Deeba Al-Haq Ahmad Farhan Kesya Heriana Syifana Hafsari
6.	Perlengkapan	Menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan selama acara.	Muhammad Rido Muhammad Hafid Ansyari

			Arya Satria Wibawa <sup>17</sup>
--	--	--	----------------------------------

**d. Program Kerja Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)**

Program Kerja untuk Ekstrakurikuler KSI, yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan Hari Kelahiran/Maulid Nabi Muhammad SAW., perayaan tahun baru hijriah (Islam).
- 2) Menjadi penanggung jawab kegiatan Jumat Takwa di sekolah.
- 3) Melaksanakan KSI peduli (KSI berbagi, dan kunjungan panti).
- 4) Melaksanakan kegiatan mengaji bersama seluruh anggota kepengurusan KSI di musala SMK Negeri 1 Banjarmasin.
- 5) Menjalankan *Habit Challenge* (Tantangan Kebiasaan) bertujuan untuk memotivasi dan menambah kebiasaan-kebiasaan yang baru dan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk anggota kepengurusan KSI.
- 6) Menjalankan program kerja IFWK (*Interesting Fact With KSI*) yaitu upaya penyebaran dakwah Islam di sosial media khususnya Instagram yang bertujuan untuk berbagi fakta-fakta menarik dan ilmu pengetahuan tentang Islam.
- 7) Melatih keterampilan di bidang kesenian Islam untuk seluruh anggota yang mengikuti ekstrakurikuler KSI ataupun untuk seluruh siswa-siswi yang berminat untuk mengikuti pelatihan.

---

<sup>17</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

- 8) Menjalin tali silaturahmi dengan ekstrakurikuler lainnya dengan cara berkolaborasi ataupun melalui permohonan penambahan SDM di beberapa kegiatan.<sup>18</sup>

Program Kerja untuk Seluruh Anggota KSI, yaitu:

- a) Membangun Identitas Kelompok Studi Islam.
- b) Mengembangkan dan melaksanakan Program kerja kegiatan wajib maupun tambahan.
- c) Menghimpun seluruh aspirasi dari seluruh anggota KSI dan seluruh bidang ekstrakurikuler KSI (tilawah/tartil/qira'ah, habsi dan nasyid).
- d) Membuat seluruh anggota KSI berpegang teguh pada peraturan yang telah dibuat.

Menambah anggota ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dengan usaha promosi semenarik mungkin.<sup>19</sup>

**e. Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius**

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban yang sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Jika seseorang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

---

<sup>18</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

<sup>19</sup> Arsip data kepengurusan KSI periode 2022-2023.

sesuai dengan peran sosialnya, maka masyarakat akan memiliki harapan-harapan baru terhadapnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan melihat bahwa kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, beliau juga turut berpartisipasi dalam sambutan acara pembukaan kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>20</sup> Ketika proses belajar mengajar di kelas peneliti melihat peranan guru PAI dalam pembentukan karakter religius, beliau memberikan keteladanan yang baik saat di dalam kelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Banjarmasin yaitu Ibu Agustin, berkenaan dengan peranan Kelompok Studi Islam (KSI) di SMK Negeri 1 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai kepala sekolah yang jelas mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat imtaq, kemudian memberikan keteladanan, mendorong untuk pembentukan karakter religius serta harapan nantinya anak yang mengikuti KSI bisa memberikan pengaruh yang baik kepada anak yang lain sehingga menjadi anak yang memiliki karakter yang religius. Anak yang memiliki karakter religius In Syaa Allah akan menjadi anak yang bertanggung jawab, jujur, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Ibu Arbayani sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

Peran kami sebagai guru agama di sini dalam memaksimalkannya pertama menambahkan jam ekstrakurikuler mereka, contoh kalau di hari libur itu ada kegiatan habsyi, pengajian rutin setiap minggu, salat berjamaah. Untuk kegiatan tahunan juga ada seperti peringatan hari besar keagamaan. Kemudian dengan kegiatan yang sudah diprogramkan di sekolah peserta didik bisa sedikit-demi sedikit melakukan hal positif, lebih disiplin ketika salat wajib sampai, ditambah dengan salat sunah, terkadang juga sebelum pembelajaran dimulai dilakukan tadarusan Al-Qur'an 10-15 menit rutin sudah dilaksanakan terutama guru PAI, guru-guru lain mungkin ada *jua*

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada acara kegiatan 1 Muharam di SMK Negeri 1 Banjarmasin pada tanggal 14 September 2022.

<sup>21</sup> Observasi peneliti pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin pada tanggal 12 September 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Agustin, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

sebagian. Harapan kami dengan adanya kegiatan tersebut bisa memberikan dampak yang positif kepada anak.<sup>23</sup>

Kemudian serupa dengan temuan di atas menurut Ibu Irma sebagai guru PAI

mengatakan bahwa:

Untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius di SMKN 1 Banjarmasin yaitu dengan menerapkan ke siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Setelah dilaksanakannya pembentukan karakter religius di SMKN 1 Banjarmasin siswa semakin taat terhadap peraturan dan melakukan ibadah tepat waktu.<sup>24</sup>

Menurut Ibu Dina sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa adalah membiasakan anak untuk melaksanakan kewajibannya terutama kepada sang pencipta, memberikan keteladanan yang baik misalnya *ee..* saya ketika mendengar azan langsung bergegas ke musala untuk melaksanakan salat.<sup>25</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Rofiq sebagai

pembina KSI, peranan KSI dalam pembentukan karakter religius, yaitu:

Karena kita berada di sekolah negeri corak perbedaan diantara masing-masing siswa atau ekstrakurikuler itu kan sangat terlihat, berbeda dengan di pesantren mungkin semua ekstrakurikuler yang ada corak perbedaan itu bisa dibilang minim. Tapi kalau di SMK ini yang sifatnya umum yang tidak semua siswanya ini mengerti tentang keagamaan atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tentu banyak perbedaan yang bisa dilihat entah itu dari sikap, ucapan, cara dan perilaku mereka itu sendiri. *Eee...* Karena kalau saya lihat sebagai pembina bukan hanya fasilitas, tetapi di lapangan ada bentuk pembinaan, pembiasaan, keteladanan untuk mereka supaya mereka terbiasa dan membiasakan diri untuk mampu menunjukkan karakter religius baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar. *Nah..* kalau di sekolah ini sendiri yang pasti karna mereka punya suatu keunikan atau suatu kelebihan yang tidak dimiliki ekstrakurikuler lain karena disinikan satu-satunya ekstrakurikuler keagamaan pastinya nilai-nilai keagamaan saya tekankan dan mereka harus menunjukkan itu di lapangan, jadi perannya sangat besar. Kalau dilihat dari peta peserta anggota KSI ini tiap tahun tidak pernah berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, artinya setiap tahun itu anggotanya terus bertambah. Bahkan ada di tengah semester perekrutan itu dilakukan.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Arbayani, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Irma, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Dina di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 25 Mei 2023.



Artinya siswa-siswa lain banyak yang tertarik masuk KSI bukan karena banyak kegiatan-kegiatan keagamaannya, tetapi karena anak-anak KSI ini mampu menunjukkan karakter atau nilai-nilai keagamaan mereka sehingga banyak yang di luar atau siswa yang tidak masuk ekstrakurikuler mengikuti anak KSI.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat proses yang dilakukan kepala sekolah, guru PAI, dan pembina KSI dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Banjarmasin merupakan komitmen bersama yang tidak hanya pihak sekolah saja yang berperan, namun orang tua juga ikut serta dalam mencapai keberhasilan membentuk karakter religius siswa.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di SMK Negeri 1 Banjarmasin dalam pembentukan karakter religius. Sebagaimana dijelaskan saat wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar, Jumat tawba, pelaksanaan salat hajat sebelum melaksanakan ujian sekolah untuk kelas 12 dan khataman Qur'an. Harapannya setiap pagi sebelum pembelajaran diadakan mengaji bersama, yang jelas sebelum melakukan kegiatan kita ajarkan kepada anak untuk selalu berdoa.<sup>27</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh pembina KSI, mengatakan bahwa:

Kalau kegiatan KSI yang pasti untuk memfasilitasi atau mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah baik intra atau ekstra. Kemudian kegiatan yang lain ada kunjungan ke panti, sedekah, bersih-bersih *musola*, pokoknya yang berkaitan dengan keagamaan semuanya mereka lakukan dan ada beberapa tambahan kegiatan KSI yang termasuk proker juga seperti jurnalistik, habsyi, publikasi karya, dan unjuk karya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Agustin, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin, sebagaimana dijelaskan saat wawancara dengan Ibu Arbayani sebagai guru PAI, mengatakan bahwa:

Metode yang kami gunakan kebanyakan metode langsung yaitu ketika anak kami lihat kurang baik maka akan langsung kami tegur dan diberikan arahan yang baik.<sup>29</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Irma sebagai guru PAI, mengatakan bahwa:

Metode yang ibu gunakan ialah memberikan contoh, misalkan ketemu guru atau pendidik harus mengucapkan salam dan bersalaman, dan melakukan ibadah di awal waktu.<sup>30</sup>

Ibu Dina sebagai guru PAI juga mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan adalah metode pembiasaan, misal saya membiasakan untuk datang tepat waktu saat pembelajaran, senyum, salam, sapa ketika berpapasan dengan orang.<sup>31</sup>

Disampaikan juga dari pembina KSI terkait metode, mengatakan bahwa:

Saya menekankan anak KSI pertama pendidikan akal, yaitu untuk *mengajari* atau membiasakan mereka membedakan hal yang baik dan yang tidak sehingga mereka *tahu* secara akal baik secara hukum atau kebijakan, mampu membedakan mana yang baik dan buruk baik diri sendiri maupun untuk KSI itu sendiri. Kedua pendidikan jasmani, jadi kalau ada kegiatan-kegiatan dahulukan kesehatan daripada kewajiban, karena kalau tidak sehat maka kita tidak akan mampu mengerjakan kewajibannya sehat itu penting dan dianjurkan dalam agama. Ketiga pendidikan ruhiyah, pendidikan ini berkaitan secara eksplisit ke pendidikan karakter religius, jadi ketiga itu selalu saya tekankan.

*Nah..* untuk membentuk itu ada beberapa metode yang saya gunakan ke mereka pertama metode nasihat, metode ini secara manajemen juga dilaksanakan dari saya ke bawah, jadi tidak ada istilah perintah. Saya selalu ditekankan agar tidak ada istilah perintah dari atas ke bawah atau sebaliknya jadi istilahnya itu saling menasehati. Kedua metode pembiasaan, *nah..* pembiasaan ini memang harus lebih ekstra dari pada metode nasihat karena kalau kita atau anak KSI khususnya terbiasa mengerjakan hal yang baik

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Arbayani, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Irma, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Dina di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 25 Mei 2023.

kalau hanya di sekolah ini kan hanya beberapa jam saja jadi penekanannya itu tidak hanya pembiasaan di sini tetapi baik di rumah atau di luar dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan untuk kebaikan mereka. Contoh metode pembiasaan yaitu kalau ketemu orang itu bisa tersenyum dan mengucapkan salam. Kemudian ketiga metode keteladanan, metode ini kalau saya sendiri menerapkannya lebih menunjukkan karakternya bukan penampilannya, jadi walaupun berpenampilan seperti apapun mereka harus mampu mempunyai karakter yang responsif sehingga sikap kita atau penampilan kita seperti apapun orang-orang menilai tetap baik. Jadi saya tekankan mereka untuk lebih menunjukkan karakternya daripada penampilannya. Penampilan itu penting tetapi karakter lebih penting. Sebagai guru yang harus ada itu metode perhatian, karena kalau murid merasa kalau mereka diperhatikan mereka akan nyaman dalam berorganisasi, atau melakukan hal-hal yang tidak merugikan mereka. Kadang kalau tidak ada perhatian saya sebagai pembina mereka merasa tertekan, ketakutan, jadi metode perhatian ini selalu saya tunjukkan kepada mereka.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai dengan uraian dari salah satu anggota KSI, mengatakan

bahwa:

Materi yang diberikan biasanya *tu* mengenai keagamaan, kaya tentang ilmu adab dan hal yang bersifat keagamaan lainnya. Metode yang *dipakai* pembina biasanya adalah penyampaian pembelajaran secara langsung *kaya* ceramah.<sup>33</sup>

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter

religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin, sebagaimana dijelaskan saat wawancara

dengan Ibu Arbayani sebagai guru PAI, mengatakan bahwa:

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan secara individual dan kelompok. Terkadang ada siswa yang harus dilakukan pendekatan secara serius karena pengetahuan keagamaannya agak kurang jadi khusus, contoh si anak tidak bisa mengaji. *Nah..* untuk pendekatan kelompok biasanya melakukan salat berjamaah, praktik salat jenazah, dan hafalan membaca doa selamat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>33</sup> Wawancara dengan anggota KSI, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Arbayani di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

Kemudian dikatakan juga oleh Ibu Irma sebagai guru PAI, mengatakan

bahwa:

Pendekatan yang dilakukan misalnya dengan skala kecil dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan cara menerapkan perilaku-perilaku dan akhlak mulia.<sup>35</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Dina sebagai guru PAI, mengatakan

bahwa:

Pendekatan yang dilakukan bisa dengan pendekatan formal, *nah* hal ini terjadi saat proses belajar mengajar di kelas. Jadi saat pembelajaran di kelas bisa menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.<sup>36</sup>

Kemudian dari pembina KSI mengatakan bahwa:

Pertama pendekatan persuasif itu penting, saya selalu bilang ke mereka tolong kalian jangan sampai teman kalian kesusahan jangan sampai meminta tolong tetapi kalian yang harus lebih peka ingin dibantu. Dan saya pun kalau ada siswa atau anak KSI yang ada masalah maka mengatasinya secara persuasif saya panggil, saya tanya sehingga mereka merasa dipedulikan dan diperhatikan. Jadi itu salah satu cara membentuk karakter mereka jadi mereka merasa punya orang tua, merasa mendapatkan kasih sayang. Kalau berbentuk hukuman saya tidak pernah malah saya selalu bilang kalau kalian merasa salah silahkan minta maaf dan saya kalau salah saya akan minta maaf jadi lebih menekankan kesadaran mereka. Kata yang paling sulit itu meminta maaf dan kata yang paling mudah itu memberikan maaf. Jadi itu harus ada dalam diri mereka.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler KSI sudah diupayakan dan berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai metode dan pendekatan yang telah diterapkan. Tujuannya agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin membentuk karakter religius dan dengan adanya Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) bisa melatih siswa untuk berperan dalam

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Irma di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Dina di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 25 Mei 2023.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

upaya menyemarakkan syiar Islam dan dapat memahami peristiwa-peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran.

**f. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius**

Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius SMK Negeri 1 Banjarmasin tentu tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, setelah melakukan wawancara dan observasi.

**1) Faktor Pendukung**

Pertama, sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin, seperti tempat kegiatan, LCD/Proyektor, buku-buku tentang keagamaan, alat-alat untuk kegiatan habsyi, dan musala sebagai tempat ibadah. Sarana dan prasarana termasuk ke dalam faktor lingkungan yang mendukung dalam kegiatan keagamaan, hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh pembina KSI bapak Rofiq, yakni:

Terkait sarana dan prasarana itu sudah lengkap seperti tempat pelaksanaan kegiatan, musala, alat-alat habsyi, Al-Qur'an, mukena, sajadah, LCD/Proyektor, alat kebersihan, ATK, dan buku-buku yang menunjang keagamaan.<sup>38</sup>

Hal yang sama juga ditunjukkan ketika observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di KSI menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti tempat pelaksanaan kegiatan, kegiatan habsyi, membersihkan musala, buku-buku seputar keagamaan yang digunakan sebagai materi oleh pembina kepada anggota KSI, dan Al-Qur'an dibaca bersama oleh anggota KSI. Ketika observasi juga peneliti melihat penggunaan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

LCD/proyektor saat menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan uraian dari anggota KSI, mereka mengatakan sebagai berikut:

*Inggih* ada berbagai macam sarana dan prasarana yang disediakan *kaya* ruangan KSI yang biasanya *dipakai gasan kumpul bareng*, LCD *jua gasan* penyampaian materi *pas* kajian mingguan jadi kami *kada* bosan *pas* mendengarkan materinya, rapat, *menyimpani* barang-barang atau arsip, ada alat kebersihan, Al-Qur'an, mukena, peralatan Habsyi, berbagai ATK *gasan* keperluan KSI, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Kedua, dukungan pihak sekolah dan orang tua. Dukungan pihak-pihak sekolah sangatlah penting dalam dalam kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam pembentukan karakter religius para siswanya. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Agustin mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai kepala sekolah yang jelas mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat imtaq, kemudian memberikan keteladanan, mendorong untuk pembentukan karakter religius.<sup>40</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru PAI yaitu Ibu Arbayani mengatakan bahwa:

Peran kami sebagai guru agama disini sangat mendukung kegiatan KSI yaitu dalam memaksimalkannya menambahkan jam ekskul mereka, contoh kalau di hari libur itu ada kegiatan habsyi, pengajian rutin setiap minggu, salat berjamaah. Untuk kegiatan tahunan juga ada seperti peringatan hari besar keagamaan.<sup>41</sup>

Kemudian dari pembina KSI yaitu Bapak Rofiq mengatakan bahwa:

Faktor pendukung secara umum baik guru agama, kepala sekolah dan semua yang ada di sekolah baik tenaga pendidik maupun tidak pendidik, orang tua juga semuanya *mensupport* sehingga KSI berjalan mulai dari berdirinya sampai sekarang dan tetap eksis sampai sekarang.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan anggota KSI, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Agustin, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Arbayani, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

Jadi jika semua pihak di dalam sekolah tersebut mendukung, maka secara otomatis semua kegiatan-kegiatan yang ada di dalam KSI akan berjalan dengan baik.

Ketiga, kebutuhan manusia akan agama. Mengingat semakin majunya teknologi dan semakin peliknya permasalahan di zaman modern ini, maka manusia perlu dibentuk dengan agama agar tetap istiqomah di jalan kebenaran. Menurut Muhammad Ilham sebagai ketua KSI periode 2021-2022 kelas XII, dia mengatakan bahwa:

Yang pasti *handak* menambah wawasan dan ilmu agama. *Jua handak* mengembangkan supaya bisa memanajemen waktu dan keadaan di KSI.<sup>43</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh ketua KSI yaitu Nor Hidayah periode 2022-

2023 kelas XI, dia mengatakan bahwa:

Sebelumnya diawal kelas 10 ingin mengikuti eskul KSI karena kurang kegiatan di rumah (masa covid-19 dan sekolah online), *terus* melihat brosur eskul KSI yang memuat beberapa kegiatan yang menarik minat *ulun*, seperti KSI berbagi, kunjungan panti, dls. *habstu* beberapa bulan mengikuti KSI, *ulun hanyar tahu kalo* eskul KSI *jua* handle acara keagamaan di sekolah. Setelah beberapa kali *umpat* kepanitiaan acara, *ulun* merasa *nyaman* dengan apa yang *ulun* kerjakan, dan banyak pengalaman pastinya yang di dapat dari *meumpati* kepanitiaan itu. Jadi *kadada* alasan terkhusus bagi *ulun gasan meumpati* eskul KSI ini, semua hanya berjalan dengan seiringnya waktu, dan banyak pengalaman yang *ulun* dapatkan di sini yang membuat *ulun* bersyukur sudah *begabung* dalam eskul KSI ini.<sup>44</sup> Kemudian serupa juga menurut Kayla Nur Fatimah kelas X sebagai salah

satu pengurus KSI mengatakan bahwa:

Alasan *ulun* masuk dalam ekstrakurikuler KSI ini karena *ulun* berminat untuk mengikuti dan membantu melaksanakan acara-acara keagamaan,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2021-2022 kelas XII, Muhammad Ilham, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>44</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2022-2023 kelas XI, Nor Hidayah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

*handak* menambah pengalaman, belajar bersosialisasi, terus saling bekerja sama untuk membuat suatu rencana ke depannya.<sup>45</sup>

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler KSI adalah untuk menjadikan pemuda

Islam yang bertakwa, berakhlak, dan berjiwa seni Islami.

## 2) Faktor Penghambat

Berikut ini beberapa faktor penghambat yang dihadapi Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Pertama, faktor penghambat yang sering terjadi ketika waktu pelaksanaan salat wajib di sekolah tidak bisa dilakukan secara berjamaah dengan seluruh warga sekolah dikarenakan musala yang ada di sekolah terlalu kecil untuk menampung semuanya sehingga dilakukan beberapa sesi dalam melaksanakan salat. Pada saat observasi peneliti melihat memang musalanya kecil sehingga pelaksanaan salatnya bergantian. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah Ibu Agustin, yaitu:

Kalau di SMKN 1 Banjarmasin *mushollanya* kurang besar ya, jadi tidak bisa menampung sekian ribu siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, jadi kalau salat jamaah *bareng* tidak bisa sehingga terbagi beberapa sesi. Di ruangan atas bisa juga dibuat untuk salat jadi untuk kelas yang di atas bisa menggunakan musala yang ada di atas. Untuk meningkatkan karakter religius siswa mungkin nanti sebelum jam pelajaran dimulai bisa melakukan kegiatan mengaji bersama.<sup>46</sup>

Kedua, faktor penghambat yang sering terjadi adalah waktu dan lingkungan. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu guru PAI Ibu Arbayani yaitu:

Ketika kami mendidik siswa di sekolah ada perubahan dengan baik tetapi ketika siswa tersebut berada di lingkungan luar kami tidak bisa mengontrol siswa sehingga terjadi lagi perubahan sikap atau perilaku yang diakibatkan oleh lingkungan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan sekretaris II KSI kelas X , Kayla Nur Fatimah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>46</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Agustin, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Arbayani, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.



Kemudian menurut Nor Jannah salah satu anggota KSI mengatakan bahwa: *ulun* ada *meumpati* kegiatan atau ekstrakurikuler selain KSI yaitu les *lawan* klub akuntansi, jadi *amun* ada kegiatan KSI yang bertepatan dengan jadwal kegiatan itu, *jadinya ulun kada kawa* hadir dalam kegiatan KSI ataupun sebaliknya tergantung situasi dan kondisi yang mana yang harus *ulun* prioritaskan.<sup>48</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Nanda Nur Azizah Rini anggota KSI bahwa:

Dari *ulun sorang* di karenakan rumah *ulun* jauh jadi *amun* diadakannya rapat atau mengaji bersama *ulun jarang* hadir.<sup>49</sup>

Waktu dan lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler

KSI karena kadang waktunya bertabrakan dengan ekstrakurikuler lain dan lingkungannya yaitu jarak antara sekolah dengan rumah bisa menghambat siswa untuk mengikuti kegiatan KSI.

Ketiga, faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik.

Hal tersebut dikemukakan oleh Nor Hidayah sebagai ketua KSI, yaitu:

Mungkin dari sisi anggota yang kurang aktif dan kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan KSI. Mungkin ini kesalahan *ulun jua* karna belum bisa mendorong anggota KSI *supaya* bisa mengakrabkan diri dan bergabung dengan anggota aktif lainnya, kurangnya kesadaran dalam dirinya *gasan* melaksanakan kewajibannya kepada Allah seperti salat 5 waktu.<sup>50</sup>

Kemudian dikatakan oleh Muhammad Ilham sebagai ketua KSI periode

2021-2022, yaitu:

Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir *lawan jua pas* waktu salat masih ada siswa yang lalai dalam melaksanakan salat wajib<sup>51</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Rizky Aulia sebagai anggota KSI

mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bendahara I KSI kelas XI, Nor Jannah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>49</sup> Wawancara dengan anggota KSI kelas X, Nanda Nur Azizah Rini, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>50</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2022-2023 kelas XI, Nor Hidayah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>51</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2021-2022 kelas XII, Muhammad Ilham, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

Adanya anggota yang kurang aktif *lawan jua* kurang berpartisipasi dalam memberikan ide-ide.<sup>52</sup>

Terdapat masalah dalam pelaksanaan kegiatan KSI yaitu kurangnya kesadaran peserta didik atau anggota KSI dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya koordinasi baik antar pihak terkait KSI. Hal ini menyebabkan terjadinya *miss communication* antar sesama pihak yang berkaitan dengan KSI. Pada saat observasi peneliti melihat bagaimana pengurus KSI melakukan rapat dengan anggota KSI. Anggota KSI terlihat masih malu dalam mengutarakan pendapatnya.

### C. Analisis Data

Menindaklanjuti hasil dari penelitian yang dipaparkan peneliti. Peneliti menganalisis sejumlah data. Berikut ialah sejumlah data yang ditemukan yang akan menjawab dari fokus penelitian ini.

Sebagai salah satu organisasi pendidikan Islam nonformal yang bergerak dalam ekstrakurikuler KSI yang memberikan fasilitas dan wadah untuk siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin tentunya harus mendapatkan perhatian. Hal ini dilaksanakan demi tercapainya peranan KSI dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin sebagai siswa yang berpendidikan.

Semakin berjalannya waktu, jumlah siswa yang masuk semakin meningkat. Hal ini sebanding dengan meningkatnya jumlah siswa yang ikut ekstrakurikuler KSI. Demi meningkatkan mutu kegiatan KSI terutama dalam hal pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin, maka peneliti telah

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan sekretaris I KSI kelas XI, Rizky Aulia, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

mengumpulkan data peranan KSI yang dialami dan faktor yang mempengaruhi peranan KSI dalam pembentukan karakter religius.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, berikut analisis yang dapat peneliti lakukan terkait peranan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin:

### **1. Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin sangat berperan dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Ekstrakurikuler KSI ini merupakan lembaga dakwah serta lembaga keagamaan dimana hal-hal yang bernuansa keIslaman yang bertujuan memfasilitasi siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin untuk menambah wawasan khususnya ilmu agama.

Karakter religius sangat penting dalam konteks Indonesia, karena Pancasila menekankan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan segala ajaran agamanya. Dalam Islam, seluruh aspek kehidupan harus disesuaikan dengan ajaran agama yang dianut.<sup>53</sup> Moh mendefinisikan karakter religius sebagai moral, sikap, dan perilaku yang telah terinternalisasi dalam kehidupan seseorang berdasarkan ajaran agama.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

<sup>54</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, 30-31. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>, diakses pada 11 Oktober 2022.

Ansulat dan Nafilah memiliki pandangan yang sama bahwa nilai-nilai agama adalah sikap atau perilaku yang erat kaitannya dengan hal-hal spiritual sehingga menciptakan akhlak yang mulia. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah akhlak, sikap, dan perilaku yang telah terinternalisasi dalam kehidupan seseorang berdasarkan ajaran agama, sehingga terciptanya akhlak yang baik.<sup>55</sup>

Hal tersebut tentunya sejalan dengan fungsi dan tujuan dari Kelompok Studi Islam (KSI) yaitu membentuk siswa yang berkarakter religius, meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama Islam agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memperkuat keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bersikap toleransi terhadap umat beragama lain.

Umumnya kegiatan KSI terpisah antara anggota ikhwan<sup>56</sup> dan akhwat,<sup>57</sup> tetapi kebersamaan tetap terjaga melalui rapat kegiatan dan kegiatan di luar ruangan. Beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh KSI meliputi: forum nafsiyah Islamiyah, KBI (Kelompok Belajar Islam), penerbitan buletin, bina baca Al-Qur'an, kampanye "cinta cerdas remaja Islam", Jumat takwa, KREATIF (kajian remaja interaktif), *open house*, pekan rajabiyah, tafakur alam, kajian rutin, dan mading KSI.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Ansulat, E. D dan Nafiah. (2018). "Implementasi pendidikan karakter Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>, diakses pada 11 Oktober 2022.

<sup>56</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/ikhwan>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>57</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/akhwat>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>58</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Jakarta: Kemendiknas Republik Indonesia, 2010).

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler keagamaan, yaitu pembiasaan akhlak mulia (SALAM), pelatihan ibadah jama'ah, apresiasi seni dan kebudayaan Islam, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat (sanlat).<sup>59</sup>

Proses pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin diwujudkan dalam berbagai kegiatan baik dari program sekolah maupun program KSI, diantaranya kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya di kelas dan di luar kelas, seperti:

a. Program kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah SMK Negeri 1 Banjarmasin

1) Kegiatan Jumat Takwa

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh guru pengajar, siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin termasuk pengurus dan anggota KSI. Kegiatannya berupa habsyi dan ceramah dari salah satu guru PAI. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi Jumat 1 jam pertama.

2) Infak Jumat

Menurut pemaparan Hidayah selaku ketua KSI mengatakan bahwa:

Kegiatan infak Jumat ini dilakukan *lawan* pengurus KSI baik *lakian* atau *binian*. Biasanya infak Jumat ini *jua* diadakan setiap seminggu sekali dan diseluruh ruang kelas, infak *tu* diberikan seikhlasnya *lawan* siswa-siswi. Hasil *duit* infak *tu*, dialokasikan *gasan* kas musala SMK Negeri 1 Banjarmasin, *terus* sarana-dan prasarana KSI

---

<sup>59</sup> Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, *Pedoman Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, 29.

dan *jua gasan* siswa-siswi yang sedang ada musibah misalnya ada kebakaran, banjir, atau ada orang tua siswa yang meninggal.<sup>60</sup> Kegiatan infak ini bertujuan untuk melatih para siswa-siswi untuk

menyedekahkan sebagian hartanya untuk hal yang lebih bermanfaat dan sebagai amal jariyah.

### 3) Jumat bersih

Kegiatan ini biasanya diadakan 2 Jumat sekali oleh pengurus, anggota KSI dan seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin. Menurut Hidayah sebagai ketua KSI memaparkan bahwa:

Pelaksanaan Jumat bersih ini sangat membantu dalam hal membersihkan lingkungan sekolah *ka*. Biasanya *jua* anggota KSI membersihkan musala dan siswa yang lain membersihkan ruangan kelasnya masing-masing dan dibagi lagi untuk membersihkan lapangan atau lingkungan sekitar SMK Negeri 1 Banjarmasin.<sup>61</sup>

### 4) Salat zuhur dan asar berjamaah

Kegiatan salat zuhur dan asar di SMK Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru-guru, staf dan siswa, hal ini agar kewajiban mereka sebagai muslim harus melaksanakan kewajibannya yaitu salat 5 waktu. Pembiasaan salat zuhur dan asar berjamaah ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, karena sekolahnya *Full day* dan hari Jumatnya pulang jam 11.00. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Banjarmasin mengatakan bahwa:

Kalau di SMKN 1 Banjarmasin musalanya kurang besar *ya* jadi tidak bisa menampung sekian ribu siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, jadi kalau salat jamaah *bareng gak* bisa sehingga terbagi beberapa sesi.<sup>62</sup>

### 5) Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2022-2023 kelas XI, Nor Hidayah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>61</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2022-2023 kelas XI, Nor Hidayah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>62</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Agustin, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 27 Februari 2023.

Kegiatan PHBI dilaksanakan oleh pengurus, anggota KSI dan siswa-siswi serta dibantu oleh para guru di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali seperti acara peringatan Isra Mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan tahun baru Hijriah (1 Muharam), Idul Fitri, dan Idul Adha. Kegiatan PHBI ini menurut Bapak Rofiq selaku pembina KSI memaparkan bahwa respon siswa dan pengurus KSI dalam melaksanakan kegiatan sangat luar biasa, bahkan para panitia pengurus KSI rela bermalam demi terlaksananya kegiatan PHBI.

#### b. Program kegiatan-kegiatan keagamaan KSI

##### 1) Salat Duha

Kegiatan salat duha ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KSI kecuali yang sedang berhalangan. Kegiatan ini dilaksanakan di musala SMK Negeri 1 Banjarmasin, tujuannya agar terbiasa melaksanakan salat sunah. Sebagaimana pembina KSI mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kalau pelaksanaan salat duha saya tekankan kepada anak KSI untuk mengerjakannya, agar siswa terbiasa mengerjakan salat sunah.<sup>63</sup>

##### 2) Tadarus Al-Qur'an

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pembina KSI, Bapak Rofiq, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh anggota KSI agar meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menambah pahala. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan karakter religius siswa mungkin nanti sebelum jam pelajaran dimulai bisa melakukan kegiatan mengaji bersama yang jelas sebelum melakukan kegiatan kita ajarkan kepada anak untuk selalu berdoa.<sup>64</sup>

Kegiatan ini juga merupakan harapan dari kepala sekolah agar SMK Negeri 1 Banjarmasin sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya melakukan tadarus Al-Qur'an setiap hari oleh seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin kecuali yang sedang berhalangan atau non muslim.

### 3) KSI berbagi

Kegiatan ini dilakukan saat bulan Ramadan, anggota KSI berbagi takjil di pinggir jalan. Berdasarkan wawancara dengan ketua KSI mengatakan bahwa:

Kami berbagi takjil *gasan* buka puasa *ka* biasanya kami *membari* yang tukang becak, tukang ojek, *lawan* orang yang ada di *jalanan*.<sup>65</sup>

Kegiatan ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan berbagi kepada orang yang membutuhkan.

### 4) Kajian mingguan

Kajian mingguan ini dilaksanakan oleh anggota KSI setiap hari Sabtu. Berdasarkan observasi peneliti melihat secara langsung kegiatan ini. Pembina KSI atau ustad dari luar yang memberikan materi atau ceramah agama.

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Wawancara dengan ketua KSI periode 2022-2023 kelas XI, Nor Hidayah, di SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Maret 2023.



#### 5) Habsyi

Kegiatan habsyi diadakan setiap hari minggu di musala SMK Negeri 1 Banjarmasin. Kegiatan ini bisa membentuk karakter religius siswa dengan mendengarkan syair-syair yang dibaca. Sehingga mereka bisa lebih suka mendengarkan lagu-lagu Islami.

#### 6) Jurnalistik

Kegiatan ini bisa membuat buku maupun membuat mading tentang keagamaan. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk kreatif dalam menulis. Tujuannya buku atau mading yang ada bisa dibaca oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Beberapa kegiatan yang telah disebutkan tentunya pembentukan karakter religius juga dilaksanakan melalui beberapa metode diantaranya metode pembiasaan, seperti senyum, salam, sapa. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar menghargai yang lebih tua dan santun yang lebih muda. Kemudian metode keteladanan, seperti guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa dengan berpakaian rapi dan menutup aurat, serta bertutur kata yang lemah lembut dan sopan.

Menurut Ulwah metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan, dan metode hadiah/hukuman.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ani Rusilowati, dkk, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran Ipa* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 186-188.

Selain itu juga ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter religius yaitu pendekatan formal dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan demikian guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter religius. Kemudian pendekatan mekanik yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam pembentukan karakter religius.

Muhaimin dalam buku Asmaun Sahlan mengemukakan bahwa terdapat empat pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, yaitu pendekatan struktural, pendekatan formal, pendekatan mekanik, dan pendekatan organik.<sup>67</sup>

Berdasarkan ungkapan dari beberapa narasumber yang sudah diwawancarai bahwasannya peranan KSI sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pembina KSI bahwa: “Kalau di sekolah ini sendiri yang pasti karna mereka punya suatu keunikan atau suatu kelebihan yang tidak dimiliki ekstrakurikuler lain karena disinikan satu-satunya ekstrakurikuler keagamaan pastinya nilai-nilai keagamaan ditekankan dan mereka harus menunjukkan itu di lapangan jadi perannya sangat besar”. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Negeri 1 Banjarmasin sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa.

---

<sup>67</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 48.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius**

Proses pembentukan karakter religius terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter tersebut pada siswa, antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung: adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambat: latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.<sup>68</sup>

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin, seperti:
  - a) Tempat kegiatan: berdasarkan observasi peneliti ada sebuah ruangan di belakang musala sebagai tempat KSI berkumpul hal ini dapat menunjang kegiatan yang dilakukan KSI.
  - b) LCD/Proyektor: berdasarkan observasi peneliti LCD ini digunakan saat penyampaian materi kajian sehingga siswa tidak bosan saat melakukan kajian mingguan. Pada saat wawancara juga anggota KSI mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>68</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, 30-31. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>, diakses pada 11 Oktober 2022.

- c) Buku-buku tentang keagamaan: di perpustakaan sudah banyak menyediakan buku-buku tentang keagamaan misalnya ada buku akidah, fikih, akhlak dan sebagainya.
- d) Alat-alat untuk kegiatan habsyi: berdasarkan observasi peneliti alat-alat habsyi seperti rebana, gendang, microfon, dan pengeras suara dapat menunjang kegiatan habsyi.
- e) Musala sebagai tempat ibadah: berdasarkan observasi peneliti musala yang ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin terlalu kecil untuk menampung ribuan siswa saat berkegiatan keagamaan, jadi biasanya apabila ada kegiatan keagamaan seperti Jumat takwa, salat hajat atau yang lainnya diadakan di lapangan sekolah.

Jadi dengan adanya sarana dan prasarana melalui ekstrakurikuler KSI dalam pembentukan karakter religius maka akan lebih mudah dan terkondisikan.

- 2) Dukungan pihak sekolah dan orang tua. Dukungan yang ada dari berbagai pihak yang ada di sekolah sangat mendukung demi tercapai dan terlaksananya tujuan dari ekstrakurikuler KSI tersebut. Baik kepala sekolah, guru, maupun pegawai lainnya yang ada di sekolah. Sehingga berbagai kegiatan yang baik di dalamnya KSI dapat menciptakan lingkungan yang baik demi perkembangan pembentukan karakter religius siswa. Orang tua siswa juga mendukung agar anaknya memiliki karakter religius, jadi apabila ada kegiatan keagamaan orang tua juga ikut berpartisipasi.

- 3) Kebutuhan manusia akan agama. Dalam konteks zaman modern yang semakin kompleks, kebutuhan manusia akan agama menjadi semakin penting. Agama dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang istiqomah dan tetap berada pada jalan kebenaran. Sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku, agama menjadi relevan dalam memecahkan permasalahan di zaman ini. Oleh karena itu, dalam program ekstrakurikuler KSI, terdapat kajian yang membahas materi-materi ilmu agama. Peserta KSI memiliki alasan mengikuti program ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan agama dalam diri mereka dan mendalami ilmu agama Islam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam tata cara berpakaian dan salam sapa.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Tempat musala. Faktor penghambat yang sering terjadi ketika waktu pelaksanaan salat wajib di sekolah tidak bisa dilakukan secara berjamaah dengan seluruh warga sekolah dikarenakan musala yang ada di sekolah terlalu kecil untuk menampung semuanya sehingga dilakukan beberapa sesi dalam melaksanakan salat.
- 2) Waktu dan lingkungan. Waktu dan lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler KSI terkadang, jadwal kegiatan KSI dapat bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang diminati oleh siswa. Selain itu, jarak antara sekolah dan rumah juga bisa menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan KSI.

Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KSI sangat dipengaruhi oleh pengaturan waktu yang baik. Menurut penelitian, waktu dan tempat yang tidak memungkinkan dapat mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan KSI. Jika siswa lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, maka minat mereka terhadap KSI juga dapat menurun. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius dalam diri siswa dapat terhambat.

- 3) Kurangnya kesadaran para peserta didik atau anggota KSI dalam menjalani kegiatan KSI dan kurangnya koordinasi yang efektif dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman atau *miss* komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam KSI serta peserta didik masih lalai dalam pelaksanaan salat 5 waktu.

